



Pengembangan Siber Dongeng Menggunakan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Indonesia Jeddah

Sujarno¹, Suhartono¹

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: 24020956005@mhs.unesa.ac.id

Received: May 20, 2026; Revised: June 12, 2026; Accepted: August 25, 2026; Published: August 31, 2026

Abstract. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan sumber informasi dongeng di Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ) yang selama ini masih menggunakan metode konvensional berupa buku cetak. Padahal, kekayaan dongeng Nusantara sangatlah beragam dan memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran karakter dan budaya bagi siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut serta memanfaatkan perkembangan teknologi digital, penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran alternatif yang disebut siber dongeng menggunakan platform Google Sites dengan berjudul "Studio Animasi Dongeng Nusantara: Tempatnya Kisah Klasik Jadi Lebih Seru!". Platform ini dipilih karena mudah diakses, fleksibel dalam penyajian teks, gambar, dan video, serta bersifat gratis sehingga dapat digunakan secara luas oleh guru maupun siswa. Metode penelitian mencakup pengumpulan dan pengelompokan konten dongeng Nusantara berbentuk legenda, minimal tiga dongeng untuk setiap provinsi di Indonesia. Tampilan digital dikembangkan melalui pembuatan subhalaman per provinsi, penambahan gambar latar, tautan video YouTube (animasi dongeng), teks lengkap, serta sinopsis singkat dari setiap cerita. Penelitian ini melibatkan 45 siswa kelas VI jenjang sekolah dasar di SIJ sebagai sampel uji coba. Efektivitas media diukur melalui tes pemahaman isi dongeng sebanyak 25 soal pilihan ganda, yang dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penggunaan siber dongeng. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa. Nilai rata-rata pre-test sebesar 52,98 tergolong rendah, sedangkan rata-rata post-test meningkat menjadi 71,73. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan siber dongeng berbasis Google Sites efektif sebagai media pembelajaran interaktif yang menarik dan mampu meningkatkan pemahaman serta apresiasi siswa terhadap isi dan nilai moral dongeng Nusantara di Sekolah Indonesia Jeddah.

Keywords: siber dongeng; google sites; literasi; dongeng Indonesia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. Pendahuluan

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di era digital telah mentransformasi banyak aspek kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan. Adopsi perangkat digital dalam aktivitas belajar-mengajar kini menjadi suatu keharusan untuk mewujudkan proses pendidikan yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan profil pelajar di abad ke-21. Salah satu wujud nyata adopsi teknologi dalam pendidikan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis web, contohnya Google Sites, yang dapat diakses secara fleksibel tanpa batasan waktu dan tempat. Platform semacam ini memungkinkan pendidik untuk merancang materi ajar yang dinamis, termasuk konten berbasis cerita rakyat atau dongeng yang telah diadaptasi ke dalam format digital, yang dikenal dengan istilah siber dongeng.

Sejauh ini pembelajaran dongeng di Sekolah Indonesia Jeddah masih berupa pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional yaitu siswa diminta membaca dongeng dari buku. Hal ini tentu saja menyebabkan terbatasnya sumber informasi siswa mengenai dongeng. Siswa hanya akan mendapatkan pemahaman terhadap dongeng yang ada di buku pelajaran atau buku-buku di perpustakaan. Faktor lain yang menyebabkan terbatasnya sumber informasi siswa yaitu karena jumlah koleksi bahan bacaan di perpustakaan sekolah tidak banyak. Padahal jumlah dongeng nusantara sangat banyak jumlahnya. Hampir semua provinsi di Indonesia memiliki koleksi dongeng. Sudah ada sejumlah kajian yang mengkaji secara khusus tentang pengembangan dan pemanfaatan dongeng digital sebagai sarana pembelajaran.

Studi yang dijalankan oleh Agusta Kurniati dan kawan-kawan berjudul “Digitalisasi Dongeng Nusantara Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Era Digital di Tingkat Sekolah Dasar” mengungkapkan bahwa Dongeng Digital Nusantara sangat sesuai untuk dijadikan pilihan media ajar di sekolah dasar. Temuan yang sejalan juga didapat dari penelitian Asriyani Ismail berjudul “Perancangan Aplikasi Multimedia Dongeng Nusantara Berbasis Android” yang menyimpulkan kelayakan Dongeng Digital Nusantara sebagai sarana pembelajaran alternatif di jenjang pendidikan dasar. Kajian lain oleh Dinda Rizki Tiara dan tim dalam penelitian “Pengaruh Dongeng Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5 -6 Tahun” membuktikan terjadinya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menyimak anak melalui dongeng digital.

Berdasarkan hasil pengujian dan data yang dikumpulkan, penyajian dongeng digital terbukti efektif dalam mengasah keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Al Muttaqien Badas. Penelitian lebih lanjut yang dilakukan Arum Fitryani dan Yohana Setiawan berjudul “Buku Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas 4” menunjukkan bahwa Buku Dongeng Digital secara nyata mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 4 SD melalui teknologi interaktif yang merangsang kreativitas. Secara keseluruhan, temuan dari berbagai penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa pengembangan dan penerapan dongeng digital dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Temuan ini semakin memperkuat ketertarikan peneliti untuk melakukan studi mengenai pengembangan dan pemanfaatan dongeng digital sebagai media pembelajaran. Mengingat potensi besar dongeng digital dalam edukasi karakter dan pelestarian budaya, serta didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan kelayakan dongeng digital sebagai media pembelajaran, penelitian ini akan menginvestigasi lebih lanjut pengembangan siber dongeng melalui google sites. Pemilihan google sites sebagai platform didasarkan pada kemudahan akses, fleksibilitas dalam penyajian multimedia, dan sifatnya yang gratis, menjadikannya sarana ideal untuk menyajikan animasi dongeng Nusantara secara interaktif.

Dengan demikian, fokus penelitian ini akan lebih spesifik pada bagaimana platform google sites dapat dioptimalkan untuk menyajikan konten dongeng yang tidak hanya menghibur, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai luhur dan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada siswa Sekolah Indonesia Jeddah sekaligus menyediakan media pembelajaran alternatif yang relevan di era digital ini. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diangkatlah sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Siber Dongeng Menggunakan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Indonesia Jeddah.” Fokus penelitian ini yaitu pada dongeng berbentuk legenda. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran di Sekolah Indonesia Jeddah dan seluruh sekolah secara umum.

2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D). Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan, desain produk, pengembangan media, validasi, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah 45 siswa kelas VI Sekolah Indonesia Jeddah tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan tes pemahaman membaca. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih

tertarik menggunakan media digital dibandingkan buku cetak. Selain itu, guru memerlukan media yang dapat memperkenalkan budaya Indonesia secara menarik dan mudah diakses.

Produk yang dikembangkan berupa website Google Sites yang memuat dongeng dari berbagai daerah Indonesia. Setiap halaman berisi sinopsis, teks lengkap, ilustrasi, video pendukung, serta kuis untuk mengukur pemahaman siswa. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk memastikan kelayakan produk sebelum diterapkan kepada siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan sebuah media pembelajaran digital bernama Siber Dongeng yang dikembangkan menggunakan platform Google Sites. Media tersebut dirancang untuk memperkenalkan dongeng-dongeng Nusantara kepada siswa Sekolah Indonesia Jeddah melalui penyajian yang menarik, interaktif, dan mudah diakses. Pengembangan media dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dongeng legenda dari seluruh Indonesia, mengelompokkannya berdasarkan provinsi asal, kemudian menyajikannya dalam bentuk website yang memadukan teks cerita, ilustrasi gambar, sinopsis, dan video animasi pendukung. Media yang telah dikembangkan dapat diakses melalui alamat situs yang disediakan peneliti sehingga siswa dapat mempelajari dongeng kapan saja dan di mana saja. Uji coba media dilakukan kepada 45 siswa kelas VI Sekolah Indonesia Jeddah yang berasal dari kelas VI-A, VI-C, dan VI-D.

Untuk mengukur efektivitas media, siswa diberikan tes pemahaman isi dongeng sebelum dan sesudah menggunakan Siber Dongeng. Instrumen yang digunakan berupa 25 soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur cerita, karakter tokoh, alur, konflik, latar, dan pesan moral yang terkandung dalam dongeng. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman siswa yang cukup signifikan setelah memanfaatkan Siber Dongeng. Sebelum menggunakan media tersebut, rata-rata kemampuan awal siswa hanya mencapai 52,98, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap isi dongeng Indonesia masih berada pada kategori rendah. Setelah siswa memanfaatkan Siber Dongeng dalam pembelajaran, rata-rata kemampuan mereka meningkat menjadi 71,73. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 18,75 poin.

Jika dihitung berdasarkan nilai awal, peningkatan tersebut mencapai sekitar 35,39%, yang menunjukkan bahwa penggunaan Siber Dongeng memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa mengenai dongeng Indonesia. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyajian dongeng dalam bentuk digital mampu membantu siswa memahami isi cerita secara lebih mendalam. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang selama ini hanya mengandalkan buku cetak, Siber Dongeng menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kaya melalui integrasi berbagai unsur multimedia. Siswa tidak hanya membaca teks cerita, tetapi juga dapat melihat ilustrasi visual dan menyaksikan animasi dongeng yang memperjelas alur cerita. Kondisi ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih baik terhadap isi dan pesan moral yang terkandung dalam dongeng. Selain meningkatkan pemahaman isi cerita, Siber Dongeng juga berkontribusi dalam memperluas wawasan budaya siswa.

Dongeng yang disajikan berasal dari berbagai wilayah Indonesia, seperti Malin Kundang dari Sumatra Barat, Batu Menangis dari Kalimantan Barat, Timun Mas dari Jawa Tengah, Nyi Roro Kidul dari Jawa Barat, serta Raja Ampat dan Telur Naga dari Papua Barat. Melalui cerita-cerita tersebut, siswa memperoleh pengetahuan mengenai keberagaman budaya Indonesia yang menjadi bagian penting dari identitas bangsa. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Kurniati, Oktaviani, dan Aristo yang menyatakan bahwa digitalisasi dongeng Nusantara layak digunakan sebagai media pembelajaran pada era digital. Penelitian tersebut menunjukkan tingkat validasi ahli media sebesar 90% dan validasi ahli materi sebesar 85%, sehingga media dongeng digital dinilai sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Fuadah, Tiara, dan Pratiwi yang menemukan bahwa dongeng digital mampu meningkatkan keterampilan menyimak anak secara signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Siber Dongeng berbasis Google Sites tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran digital, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya Indonesia bagi siswa Sekolah Indonesia Jeddah. Keberhasilan media ini terlihat dari

meningkatnya kemampuan pemahaman siswa terhadap isi dongeng serta bertambahnya pengetahuan mereka mengenai kekayaan cerita rakyat Nusantara. Dengan demikian, Siber Dongeng dapat menjadi alternatif media literasi yang relevan untuk diterapkan tidak hanya di Sekolah Indonesia Jeddah, tetapi juga di berbagai Sekolah Indonesia Luar Negeri lainnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Siber Dongeng berbasis Google Sites berhasil dikembangkan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa tentang dongeng Indonesia di Sekolah Indonesia Jeddah. Media ini mampu meningkatkan minat membaca, pemahaman isi cerita, serta wawasan budaya siswa. Disarankan agar pengembangan berikutnya menambahkan lebih banyak cerita rakyat dari seluruh wilayah Indonesia, fitur audio narasi, permainan edukatif, forum diskusi, serta integrasi kecerdasan buatan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan jenjang pendidikan yang berbeda.

Referensi

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Dewi, N. P. C., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 8(2), 68–80.
- Fuadah, A., Tiara, N., & Pratiwi, Y. (2023). Pengaruh Penggunaan Dongeng Digital terhadap Keterampilan Menyimak Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 115–126.
- Hamid, A., Saputra, T., Farlidy, T., Pamungkas, S. W., & Jamirullah, R. F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 119–125.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Kemendikbudristek.
- Kurniati, A., Oktaviani, U. D., & Aristo, T. J. V. W. (2022). Digitalisasi Dongeng Nusantara sebagai Alternatif Media Pembelajaran Era Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 173–181.
- Mulyasa, E. (2023). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pratama, R., Alamsyah, M., Sitompul, M. F., Marhento, G., & Jupriadi. (2023). Pemanfaatan Google Site sebagai Media Pembelajaran IPA. *Prosiding Seminar Nasional Sains SINASIS*, 4(1), 245–252.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riberu, E. D. H., Kurniati, A., Oktaviani, U. D., & Aristo, T. J. V. W. (2023). Membentuk Karakter Siswa dengan Dongeng Digital Nusantara. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(1), 219–233.
- Setiawan, K., Naomi, S., & Winata, W. (2022). Pengembangan Desain Media Pembelajaran Berbasis Google Sites kepada Guru pada Pembelajaran Daring di SMP Islam Harapan Ibu Jakarta Selatan. *Jurnal Instruksional*, 4(1), 45–56.
- Siboro, I. P. B., Clodiakristy, & Daulay, Y. D. (2024). Mendongeng di Era Digital: Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Dongeng di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 22286–22291.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarti, D., Pratikto, H., & Rahayu, W. P. (2024). Modifikasi Website Google Site sebagai Media Pembelajaran pada Materi Pasar Modal. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 888–899.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report: Technology in Education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Widodo, A., & Ruhaena, L. (2020). Pengembangan Literasi Membaca melalui Pemanfaatan Media Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 145–154.
- Zulela. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.